

## Pengaruh *Audit Firm Rotation*, Komite Audit, dan *Audit Capacity Stress* Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Raka Aththaariq Akhbar<sup>1\*</sup>, Nurzi Sebrina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [raka.aththaariq.akhbar@gmail.com](mailto:raka.aththaariq.akhbar@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

23 Februari 2024

**Tanggal Revisi:**

12 Juni 2024

**Tanggal Diterima:**

03 Juli 2024

---

**Keywords:** *Audit Firm Rotation; Audit Committee; Audit Capacity Stress; Audit Quality.*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Akhbar, R. A., & Sebrina, N. (2024). Pengaruh Audit Firm Rotation, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (3), 932-945.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1558>

---

**Abstract**

*This research aims to empirically prove the influence of audit firm rotation, audit committee and audit capacity stress on audit quality in banking sub-sector companies on the Indonesian Stock Exchange. In this research, 30 banking companies were used. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis method used in hypothesis testing is binary logistic regression and Wald test. In accordance with the results of hypothesis testing processed using the SPSS program, it was found that audit firm rotation had no significant effect on audit quality in banking sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange. In the second hypothesis testing stage, it was found that the audit committee had a positive and significant effect on audit quality in banking sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange, while in the third hypothesis testing results it was successfully proven that audit capacity stress had a negative and significant effect on audit quality in sub-sector companies. Banking on the Indonesian Stock Exchange. In accordance with the results of hypothesis testing obtained, it is recommended that companies continue to optimize the role of the audit committee as part of the monitoring instruments within the company. When the role of the audit committee runs well and consistently, the quality of the audit will be better. Through strict supervision, the possibility of fraud will be smaller so that the quality of the resulting audit will be higher and beneficial for stakeholders, especially investors.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

### PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu inti dari perekonomian nasional yang dapat memberikan kontribusi hingga 9.8% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga menjadi hal yang sangat penting bagi pemerintah untuk memajukan pasar modal (Warsono, 2023). Hingga akhir tahun 2022, pasar modal Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan

untuk mendorong perkembangan iklim investasi di negara ini, dengan meningkatkan kualitas informasi melalui prinsip keterbukaan dan transparansi informasi. Pasar modal melibatkan sejumlah perusahaan yang memerlukan pendanaan dari investor, sementara investor berharap untuk memperoleh keuntungan sebagai imbal balik atas investasinya.

Dalam dunia investasi, para investor selalu menyadari bahwa ada keuntungan dan risiko yang harus mereka hadapi. Oleh karena itu, sangat penting bagi investor untuk mencari informasi terkait dengan perusahaan yang menjadi target investasi mereka. Informasi ini biasanya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Setiap informasi yang tercantum dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan terkini dari perusahaan tersebut. Selain itu, untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki kualitas yang baik, laporan tersebut harus melalui proses audit terlebih dahulu. Ketika informasi yang dipublikasikan melalui laporan keuangan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalani proses audit yang berkualitas. Kualitas dari proses audit menjadi hal yang sangat penting karena dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan (stakeholders).

Kualitas audit merupakan isu yang masih sangat menarik untuk diteliti, mengingat audit yang berkualitas memiliki pengukuran dan pemaknaan yang relatif. Masih rendahnya kualitas audit didalam sejumlah perusahaan publik terlihat dari kasus yang terjadi pada Bank Bukopin pada tahun 2018 diketahui bahwa Bank Bukopin telah melakukan rekayasa data 100.000 kartu kredit selama 5 tahun. Bank Bukopin harus mengembalikan informasi keuangannya (*restatement*) untuk tahun 2015, 2016, dan 2017. Bank Bukopin merevisi turun laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp649,05 miliar menjadi Rp797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp148,6 miliar. Bank bukopin telah merevisi turun ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 2,62 triliun pada akhir 2016, dari Rp 9,53 triliun menjadi Rp 6,91 triliun. Penurunan itu karena revisi turun saldo laba Rp 2,62 triliun menjadi Rp 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar. Insiden ini tidak terdeteksi dari berbagai lembaga yang melakukan pengawasan dan mengaudit entitas tersebut, seperti Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berkewajib memeriksa perusahaan perbankan, audit internal Bank Bukopin, serta KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja (afiliasi *Ernst & Young*) menjadi auditor eksternal terkait yang menyatakan opini wajar tanpa pengecualiaan (WTP) dari tahun 2015 hingga 2017. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zunita et al. (2022), kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah tingkat stres kapasitas audit dan keberadaan komite audit. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Lailatul dan Yanthi (2021), yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit juga dipacu oleh adanya rotasi firma audit. Proses rotasi audit dapat mengurangi potensi kedekatan antara auditor dan manajer perusahaan, sehingga dapat mengurangi bias dalam hasil audit. Ini berpotensi mendorong peningkatan kualitas audit secara keseluruhan.

*Audit firm rotation* menunjukkan adanya proses pergantian auditor di dalam sebuah perusahaan (Febrianto et al., 2017). *Audit firm rotation* perusahaan harus menyepakati batas perikatan auditor dengan perusahaan, sebagian besar perusahaan menggunakan batas perikatan tiga tahun. Rotasi audit menjadi hal yang sangat penting terutama dalam menjaga komitmen dan profesionalisasi auditor yang bertugas untuk mendorong kualitas audit yang lebih tinggi. Rotasi audit juga ditujukan untuk mengurangi terjadinya relasi yang kuat antara auditor dengan menejer yang tentunya dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang bertugas.

Hasil penelitian Kalanjati et al., (2019) menemukan *audit firm rotation* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Payne dan Williamson (2021) menyatakan *audit firm rotation* akan mampu mendorong meningkatnya kualitas audit, mengingat hubungan yang terjadi antara auditor yang bertugas dengan manajer adalah relasi kerja yang profesional. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Octavina et al., (2023) yang menyatakan kualitas audit tidak dipengaruhi oleh *firm audit rotation* tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk komitmen dan profesionalisme yang dimiliki auditor.

Proses audit menjadi hal penting bagi pemegang saham atau pun investor, sehingga proses melakukannya harus dimonitoring (Dufriella & Utami, 2020). Salah satu instrumen yang dapat membantu proses monitoring kegiatan audit adalah komite audit. Masing masing anggota komite audit akan memastikan proses audit akan berjalan dengan baik dan jujur sehingga mampu meningkatkan kualitas audit dan menjaga reputasi auditor yang bertugas. Hasil penelitian Fathussalmi et al., (2019) menemukan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan yang konsisten juga diperoleh oleh Zunita et al., (2022) menyatakan keberadaan komite audit dan berjalannya fungsi monitoring mereka maka akan meningkatkan kualitas audit. Namun hasil yang berbeda diperoleh oleh Octavina et al., (2023) menemukan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan di Indonesia.

Perubahan kualitas audit yang dilakukan auditor juga dapat dipengaruhi *audit capacity stress* (Hermatika & Triani, 2022). *Audit capacity stress* merupakan tekanan psikologis yang dihadapi auditor yang bertugas, akibat begitu banyaknya tanggung jawab dan beban kerja yang harus dilakukannya akibat banyaknya klien yang dimiliki auditor. *Audit capacity stress* yang tinggi akan mengurangi kualitas audit. Ketika auditor bekerja dengan penuh tekanan tentu psikologis mereka akan relatif terganggu, sehingga pekerjaan yang mereka lakukan tidak akan memberikan hasil yang maksimal (Silaban & Elly, 2020). Pernyataan tersebut diperkuat dengan temuan penelitian Zunita et al., (2022) menemukan *audit capacity stress* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Selanjutnya, hasil penelitian Aritonang dan Darmawati (2022) memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menemukan *audit capacity stress* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Sesuai dengan uraian fenomena dan sejumlah hasil penelitian terdahulu, penulis menilai bahwa belum adanya sebuah kesepakatan yang pasti tentang hubungan atau pengaruh yang terbentuk dari masing-masing variabel penelitian, sehingga mendorong penulis untuk kembali mencoba membuktikan dan menganalisis pengaruh kualitas audit yang diukur dengan *audit firm rotation* dan komite audit serta *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menawarkan keterbaruan yang menjadi pembeda dari riset sebelumnya. Pembeda tersebut berkaitan dengan tahun pengamatan yang dilakukan pada tahun 2018-2022 dan tempat penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan dengan adanya perbedaan waktu dan tempat penelitian dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian yang akan diperoleh.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali ditemukan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Hubungan agensi adalah kontrak dimana satu atau lebih *principal* (pemegang saham) mempekerjakan agent (manajer perusahaan) untuk melakukan beberapa pekerjaan untuk kepentingan mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan ke agent (Jensen & Meckling, 1976). *Principal* memberi pekerjaan untuk agent untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak

kerja yang telah disepakati dan melakukan pengawasan dan kontrol terhadap pekerjaan agent dengan cara meminta hasil laporan pertanggungjawaban pada agen. Hubungan antara principal dan agent merupakan hubungan agensi murni, maka karena itu sering ditemukan masalah yang terkait dengan "pemisahan kepemilikan dan kontrol" di perusahaan (Michael C. Jensen, 1976).

Laporan keuangan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan agent oleh principal, oleh karena itu agent harus melakukan pelaporan keuangan kepada principal. Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi perusahaan, investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang menyediakan sumber daya untuk entitas. Tujuan umum pelaporan keuangan tidak dirancang untuk menunjukkan nilai dari entitas pelapor, tetapi mereka memberikan informasi untuk membantu investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lain untuk memperkirakan nilai pelaporan entitas (*Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 8., 2010). Hubungan teori keagenan dengan kualitas audit sebagai variabel dependen dalam penelitian ini yaitu dalam hubungan konteks keagenan, dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara principal dan agent. Pihak ketiga ini berfungsi mengawasi perilaku manajer sebagai agent agar bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani antara kepentingan pihak principal dengan pihak manajer. Tugas auditor adalah memberikan suatu opini atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajer yang keandalannya bisa dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor tertentu akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi, dan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981), sedangkan menurut Watkins et al. (2004) kualitas audit adalah kemungkinan seorang auditor menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Audit dikatakan berkualitas baik, jika telah memenuhi ketentuan dan standar audit yang terdiri dari mutu profesional, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit, auditor independen serta penyusunan laporan audit (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011). Arens et al., (2012) kualitas audit menunjukkan kualitas informasi yang diterima investor. Ketika informasi yang diterima sesuai dengan kenyataan yang diterima, menunjukkan informasi tersebut berkualitas, akan tetapi ketika informasi hasil audit yang diperoleh tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya atau hasil audit hanya sebuah rekayasa yang di dorong oleh asimetri informasi maka kualitas audit tersebut relatif rendah.

### **Audit Firm Rotation**

*Audit firm rotation* atau biasa disebut rotasi audit merupakan pergantian auditor yang telah memberikan jasa audit terhadap suatu perusahaan (Cahyati et al., 2021). Rotasi auditor memiliki dua sifat, yaitu wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Pergantian akuntan publik dan KAP yang bersifat wajib (*mandatory*) adalah pergantian dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah, sedangkan pergantian yang bersifat sukarela (*voluntary*) terjadi karena inisiatif klien atau KAP yang disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK06/2002 tentang jasa akuntan publik yang telah beberapa kali mengalami revisi dan melahirkan peraturan yang masih terus berlaku hingga saat ini yaitu PMK Nomor 17/PMK01/2008 yang menyatakan pemberian jasa audit yang telah dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama enam tahun buku berturut-turut. Oleh sebab itu Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun Akuntan Publik (AP) harus melakukan rotasi audit atau berpindah kepada klien baru. Selain itu, KAP

maupun AP dapat kembali pada klien lama setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit pada klien tersebut.

### **Komite Audit**

Ikatan Komite Audit Indonesia (2006) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja dengan cara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan. Komite audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, komite audit setidaknya-tidaknya melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern, kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku, kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik (KAP) dengan standar audit yang berlaku.

### **Audit Capacity Stress**

*Audit capacity stress* merupakan tekanan psikologis yang dihadapi auditor yang bertugas, akibat begitu banyaknya tanggung jawab dan beban kerja yang harus dilakukannya akibat banyaknya klien yang dimiliki auditor. *Audit capacity stress* yang tinggi akan mengurangi kualitas audit. Ketika auditor bekerja dengan penuh tekanan tentu psikologis mereka akan relatif terganggu, sehingga pekerjaan yang mereka lakukan tidak akan memberikan hasil yang maksimal (Silaban & Elly, 2020). Pernyataan tersebut diperkuat dengan temuan penelitian Zunita et al., (2022) menemukan *audit capacity stress* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Selanjutnya hasil penelitian Aritonang dan Darmawati (2022) memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menemukan *audit capacity stress* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Audit Firm Rotation terhadap Kualitas Audit**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ross et al. (2015), rotasi firma audit memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas audit. Temuan serupa juga didukung oleh hasil penelitian Siregar et al. (2012), yang menemukan bahwa rotasi audit yang rutin dan konsisten berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Selain itu, riset yang dilakukan oleh Kalanjati et al. (2019) juga menunjukkan bahwa rotasi audit berhubungan positif dengan kualitas audit, sementara rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki dampak negatif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Permatasari & Astuti (2018) mengindikasikan bahwa rotasi audit dapat secara proaktif mencegah perilaku oportunistik dan sekaligus memicu peningkatan kualitas audit di dalam suatu perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis pertama yaitu:

**H<sub>1</sub>:** *Audit firm rotation* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit**

Komite audit memiliki peran yang sangat penting untuk mendorong meningkatnya kualitas audit. Ketika komite audit yang bertugas menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal maka kualitas audit meningkat (Suryanto et al., 2017). Kegiatan monitoring yang konsisten dari seluruh personil komite audit akan mendorong audit yang berkualitas atas laporan keuangan perusahaan (Suryanto et al., 2017). Hasil penelitian Lailatul & Yanthi

(2021) menemukan bahwa banyaknya rapat komite audit berpengaruh positif pada kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis kedua yaitu:

**H<sub>2</sub>:** Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia

### **Pengaruh *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit**

*Audit capacity stress* menjadi faktor yang dapat menurunkan kualitas audit. Ketika beban kerja dan risiko pekerjaan yang dirasakan auditor akan semakin tinggi maka kualitas audit akan menurun (Silaban & Elly Suryani, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Diana & Majidah (2019), *audit capacity stress* yang terlalu tinggi akan cenderung menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Stres yang berlebihan akan menciptakan rasa putus asa, yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas audit. Temuan penelitian Yan & Xie (2016). Menyatakan *audit capacity stress* mendorong rasa putus asa dan stress, sehingga mendorong menurunnya kualitas audit. Hasil penelitian Zunita et al., (2022) menemukan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis ketiga yaitu:

**H<sub>3</sub>:** *Audit capacity stress* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan membuktikan sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah 30 perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Pada penelitian ini variabel penelitian yang digunakan ada empat variabel pertama kualitas audit. Untuk mengukur kualitas audit maka digunakan pengukuran yang juga digunakan dalam penelitian Octavina et al., (2023) yaitu dengan menggunakan reputasi Kantor Akuntan Publik yang diukur dengan menggunakan dummy yaitu perusahaan menggunakan auditor *Big Four* di berikan 1 sedangkan skor 0 diberikan kepada Perusahaan menggunakan auditor non *Big Four*. Variabel kedua adalah *audit firm rotation* yang juga diukur dengan dummy, skor 1 diberikan pada perusahaan yang melakukan rotasi audit sedangkan 0 perusahaan yang tidak melakukan rotasi audit. Ketiga adalah komite audit, dalam mengukur komite audit maka digunakan jumlah komite audit, sedangkan variabel keempat adalah *audit capacity stress* yang diukur dengan membandingkan jumlah klien KAP dengan jumlah AP pada KAP (Yolanda et al., 2019).

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi binary logistic. Digunakan analisis regresi binary logistic karena variabel dependen yaitu kualitas audit diukur dengan menggunakan dummy atau kategori yaitu 1 dan 0. Prosedur pengujian meliputi uji kelayakan model -2 log likelihood, dan pengujian Hosmer and Lemeshow. Tahapan analisis berikutnya adalah melakukan analisis Nagelkerke R<sup>2</sup>, serta analisis klasifikasi. Setelah prosedur tersebut terpenuhi maka di lakukan analisis regresi binary logistic dengan persamaan sebagai berikut:

$$\frac{KA}{1-KA} = a + \beta_1 AFR + \beta_2 KA + \beta_3 ASC + e$$

## Keterangan

$\frac{KA}{1-KA}$	=	Nilai kemungkinan dummy kualitas audit
$\alpha$	=	Konstanta
AFR	=	<i>Audit firm rotation</i>
KA	=	Komite audit
ASC	=	<i>Audit capacity stress</i>
$\beta_1- \beta_3$	=	Koefisien regresi
e	=	<i>Term Error</i>

Tahapan terakhir dalam melakukan teknik analisis data adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Wald test. Pada tahapan pengujian hipotesis yang diajukan diterima ketika nilai sig yang diperoleh dalam pengujian jauh berada di bawah 0,05, sedangkan pengujian hipotesis akan ditolak ketika nilai sig yang diperoleh jauh diatas 0,05. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan membuktikan dan menganalisis pengaruh *audit firm rotation*, komite audit dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Setelah seluruh data dan informasi yang dibutuhkan berhasil diperoleh, maka tahapan pengolahan data dapat dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Sesuai dengan hasil pengolahan data dapat di narasikan statistik deskriptif variabel penelitian yang digunakan seperti terlihat dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Keterangan	N	Min	Maks	Rata-Rata	Std Deviasi
Kualitas Audit	150	0	1	0.85	0.35
<i>Audit firm rotation</i>	150	0	1	0.08	0.27
Komite Audit	150	2	7	3.47	0.30
<i>Audit capacity stress</i>	150	-0.15	8.02	0.56	1.04

Sesuai dengan statistik deskriptif diketahui jumlah data yang diolah berjumlah 150 observasi (30 perusahaan x 5 tahun). Dari identifikasi diketahui untuk mengukur komite audit digunakan pengukuran dummy yaitu 1 untuk perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* sedangkan 0 diberikan kepada perusahaan sub sektor perbankan yang tidak berafiliasi dengan KAP *Non Big Four*. Jika diamati secara keseluruhan rata rata diperoleh nilai sebesar 0.85 dengan standar deviasi dari data mencapai 0.35. Sesuai dengan rata-rata statistik dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022 berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Pada tabel diatas juga terlihat variabel *audit firm rotation* juga diukur dengan menggunakan dummy, dimana skor 1 diberikan kepada perusahaan yang melakukan rotasi auditor, sedangkan 0 diberikan pada perusahaan yang belum melakukan rotasi audit. Jika diamati secara keseluruhan rata rata nilai variabel rotasi audit adalah sebesar 0.08 dengan standar deviasi data mencapai 0.27. Mengacu kepada rata rata statistik yang diperoleh dapat

disimpulkan kecenderungan perusahaan sub sektor perbankan untuk melakukan *audit firm rotation* relatif jarang.

Pada statistik deskriptif ditemukan jumlah komite audit yang bertugas pada salah satu perusahaan sub sektor perbankan adalah 2 orang sedangkan jumlah komite audit terbanyak yang bertugas pada salah satu perusahaan perbankan yang terpilih sebagai sampel adalah 7, sedangkan jika diamati secara menyeluruh rata rata perusahaan sub sektor perbankan memiliki jumlah individu yang mendukung komite audit sebanyak 3.47 dengan standar deviasi sebesar 1.04. Sesuai dengan rata rata statistik yang diperoleh dapat disimpulkan sebagian besar perusahaan sub sektor perbankan memiliki jumlah komite audit sebanyak 3 orang sudah termauk ketua dan anggota komite audit.

Selain itu dari statistik deskriptif variabel ditemukan nilai *audit capacity stress* paling rendah yang dimiliki salah satu perusahaan sub sektor perbankan yang terpilih sebagai sampel adalah -0.15 sedangkan nilai *audit capacity stress* tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan sub sektor perbankan yang terpilih sebagai sampel adalah 8.02. Secara keseluruhan dari tahun 2018 sampai dengan 2022 diperoleh rata rata nilai *audit capacity stress* adalah sebesar 0.56 dengan standar deviasi sebesar 1.04. Berdasarkan rata rata statistik yang diperoleh dapat disimpulkan kecenderungan *audit capacity stress* pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tidak telalu tinggi.

### **Regresi *Binary Logistic***

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi binary logistic. Alasan utama yang mendorong peneliti menggunakan analisis tersebut disebabkan karena pengukuran variabel dependen menggunakan dummy dengan kategori 1 dan 0 (Hair et al., 2019). Tahapan analisis pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **Uji -2 *Log likelihood Ratio***

Analisis *-2 Log Likelihood Ratio* bertujuan untuk menganalisis ketepatan pemilihan variabel yang digunakan untuk memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel dependen yang diukur dengan bilangan binner. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil terlihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis -2 Log Likelihood Ratio**

<b>Model</b>	<b>-2 Log Likelihood</b>	<b>Kesimpulan</b>
Blog 0	125.065	
Blog 1	119.606	Terpenuhi
Selisih	5.459	

Sesuai dengan hasil pengujian *-2 Log Likelihood* terlihat pada model blog 0 diperoleh nilai koefisien 125.065 mengalami koreksi di model blog 1 menjadi 119.606. Dengan demikian terjadi penurunan nilai 5.459 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen yang terdiri dari *audit firm rotation*, komite audit dan *audit capacity stress* merupakan variabel yang tepat dalam memprediksi perubahan yang terjadi pada kualitas audit yang dimiliki perusahaan pada sub sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

### Pengujian *Hosmer and Lemeshow*

Pengujian *Hosmer and Lemeshow* bertujuan untuk memastikan tingkat prediksi yang dihasilkan dalam analisis regresi *binary logistic* memiliki ketepatan yang baik atau memberikan kontribusi dengan akurasi yang rendah (Hair et al., 2019). Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh uraian hasil terlihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis *Hosmer and Lemeshow***

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.546	8	.094

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai Chi-square sebesar 13.546 dengan nilai sig 0.094. Prosedur pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sig  $0.094 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan variabel *audit firm rotation*, komite audit dan *audit capacity stress* benar-benar mampu dijadikan alat untuk memprediksi perubahan kualitas audit pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia, atau dapat disimpulkan model yang akan di analisis dinyatakan fit, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilakukan.

### Analisis Klasifikasi

Analisis klasifikasi dilakukan untuk mengetahui ketepatan model prediksi yang dihasilkan, ketika nilai persentase yang dihasilkan semakin besar menunjukkan ketepatan analisis yang dilakukan semakin baik (Hair et al., 2019), Hasil yang pengolahan yang diperoleh terlihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Klasifikasi**

		Predicted		
		Kualitas Audit		Percentage Correct
Observed	Kualitas_Audit	KAP Non Big Fourth	KAP Big Fourth	
		Step 1	KAP Non Big Fourth	0
	KAP Big Fourth	0	128	100.0
Overall Percentage				85.3

a. The cut value is .500

Berdasarkan tahapan pengolahan data terlihat kecenderungan perusahaan sub sektor perbankan untuk menggunakan atau berafiliasi dengan auditor berafiliasi *Big Fourth* mencapai 85.30. Dengan demikian masing-masing perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia memiliki potensi mencapai 86.30% untuk menggunakan auditor bereputasi *Big Fourth* untuk meningkatkan kualitas audit dari masing-masing perusahaan perbankan.

### Analisis *Nagelkerke R-square*

Analisis *Nagelkerke R-square* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variasi kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel independen dalam memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5**  
**Analisis Nagelkerke R-square**

<b>Model Summary</b>			
<b>Step</b>	<b>-2 Log likelihood</b>	<b>Cox &amp; Snell R Square</b>	<b>Nagelkerke R Square</b>
1	119.606 <sup>a</sup>	.236	.363

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh nilai *Nagelkerke R-square* sebesar 0.363, Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan *audit firm rotation*, komite audit dan *audit capacity stress* mampu mempengaruhi perubahan kualitas audit sebesar 36.30% sedangkan sisa kontribusi lainnya sebesar 63.70% di pengaruhi oleh variabel lain yang belum digunakan dalam model analisis saat ini.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah seluruh prosedur pengujian yang dilakukan terpenuhi, maka tahapan analisis regresi binary logistic dapat dilakukan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil penelitian seperti terlihat dalam Tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Keterangan</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>Wald</b>	<b>Sig</b>	<b>Cut Off</b>	<b>Kesimpulan</b>
(Constanta)	21.381				
<i>Audit firm rotation</i>	-0.578	1.031	0.121	0.05	Tidak Signifikan
Komite Audit	1.791	3.542	0.000	0.05	Signifikan
<i>Audit capacity stress</i>	-0.103	2.541	0.021	0.05	Signifikan

Pada Tabel 6 terlihat bahwa masing masing variabel penelitian yang digunakan telah memiliki koefisien regresi yang dapat dibuat kedalam sebuah model persamaan regresi binary logistic seperti terlihat di bawah ini:

$$\frac{\text{Kualitas Audit}}{1 - P} = 21.381 - 0.578X_1 + 1.791X_2 - 0.103X_3$$

Pada model persamaan regresi binary logistic diperoleh nilai konstanta sebesar 21.381. Nilai konstanta yang tersebut menunjukkan ketika tidak terjadi perubahan yang terjadi pada variabel *audit firm rotation*, komite audit dan *audit capacity stress* maka kualitas audit akan mengalami perubahan sebesar 21.381%, Temuan tersebut menunjukkan kecenderungan perusahaan sub sektor perbankan untuk meningkatkan kualitas audit yang mereka hasilkan dengan menggunakan KAP beruptasi *Big Fourth* semakin tinggi.

Pada tahapan pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel *audit firm rotation* diperoleh nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0.578. Hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai sig mencapai 0.121. Tahapan analisis dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Maka dapat disimpulkan *audit firm rotation* tidak

berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan kualitas audit pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua terlihat variabel komite audit memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 1.791. Secara statistik temuan yang diperoleh juga diperkuat dengan nilai sig sebesar 0.000. Maka dapat disimpulkan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahapan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan variabel *audit capacity stress* memiliki koefisien regresi bertanda negatif yaitu sebesar 0.103. Secara statistik temuan yang diperoleh diperkuat dengan nilai sig sebesar 0.021. Prosedur pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sig 0.021 sehingga dapat disimpulkan *audit capacity stress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Audit Firm Rotation* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia**

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan *audit firm rotation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan ketika frekuensi rotasi audit di dalam manajemen perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan maka tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang terjadi pada perusahaan sub sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia..

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis pertama didukung oleh temuan penelitian Duboisée & Maroun (2022) yang menyatakan terjadinya perubahan kualitas audit dalam sebuah perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh rotasi audit namun dipengaruhi oleh sejumlah variabel lain seperti implementasi corporate governance dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan kinerja fundamental yang lebih baik. Hasil penelitian yang konsisten diperoleh oleh Octavina et al., (2023) menemukan *audit firm rotation* tidak berpengaruh kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang tidak sejalan dengan hasil penelitian diperoleh oleh Kalanjati et al., (2019) menunjukkan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan rotasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian lain juga dilakukan oleh Permatasari & Astuti (2018) yang menemukan bahwa rotasi audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh menunjukkan semakin banyak jumlah komite audit yang ditugaskan di dalam perusahaan akan semakin meningkatkan kualitas audit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hasil yang diperoleh menunjukkan ketika komite audit memiliki keanggotaan yang relatif banyak tentu aktifitas monitoring semakin tinggi, akibatnya ruang gerak pihak internal khususnya manajer menjadi terbatas dan terawasi dengan baik. Kondisi tersebut akan meningkatkan transparansi informasi dan memperkecil kemungkinan kecurangan di dalam perusahaan. Keadaan tersebut mengisyaratkan semakin baik tata kelola usaha di dalam perusahaan sub sektor perbankan.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua sejalan dengan konsep agency theory. Ketika jumlah komite audit yang bertugas semakin banyak dan frekuensi

pengawasan di tingkatkan maka kecenderungan terjadinya perilaku oportunistik yang meningkatkan biaya keagenan akan semakin kecil. Ketika hal tersebut terwujud menunjukkan kualitas audit di dalam perusahaan semakin baik (Fama & Jensen, 2005). Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua didukung oleh temuan penelitian Fathussalmi et al., (2019) menemukan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan yang konsisten juga diperoleh oleh Zunita et al., (2022) menyatakan keberadaan komite audit dan berjalannya fungsi monitoring mereka maka akan meningkatkan kualitas audit. Namun hasil yang berbeda diperoleh oleh Octavina et al., (2023) menemukan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan di Indonesia.

### **Pengaruh *Audit Capacity Stress* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia**

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan *audit capacity stress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai *audit capacity stress* di dalam perusahaan akan menurunkan kualitas audit pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Hasil yang diperoleh konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Kondisi tersebut disebabkan ketika auditor yang bertugas memiliki tingkat stres yang tinggi, tentu mereka merasa sangat tertekan dalam menyelesaikan tugas audit. Ketika tekanan yang muncul terlalu berlebihan tentu akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Selain ketika *audit capacity stress* terlalu tinggi mengakibatkan perasaan pesimis, dan kebingungan dalam diri auditor dalam bertugas sehingga akan cenderung menurunkan kualitas audit yang dihasilkan, walaupun auditor yang bertugas berasal dari KAP yang berafiliasi *Big Fourth*.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga didukung oleh agency theory yang menyatakan ketika auditor yang bertugas tidak memiliki pengalaman dan komitmen yang kuat dalam menjaga tanggung jawabnya, akibat tekanan yang berlebihan akan mendorong mereka lebih memihak kepada manajemen, sehingga meningkatkan perilaku oportunistik yang ditandai dengan terjadi asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Hasil yang diperoleh didukung oleh hasil penelitian Zunita et al., (2022) yang menemukan *audit capacity stress* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya hasil penelitian Aritonang dan Darmawati (2022) memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menemukan *audit capacity stress* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sejalan dengan uraian analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam riset ini yaitu pertama *Audit firm rotation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Kedua ditemukan Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Ketiga *Audit capacity stress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Implikasi penting yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah masing-masing manajemen perusahaan khususnya sektor perbankan diharapkan untuk melakukan rotasi audit dengan cara membatasi tenure audit auditor, sehingga tidak terjadi kedekatan antara pihak internal dengan auditor sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer

dan meningkatnya kualitas audit, selain itu manajemen dan investor harus berkomitmen mengoptimalkan peran dari komite audit, sehingga terjadi transparansi informasi yang tentunya akan dapat mengurangi audit capacity stress yang dirasakan auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih digolongkan sebagai sampel kecil karena hanya menggunakan perusahaan di sub sektor perbankan saja. Keterbatasan yang peneliti rasakan dalam melakukan riset ini berkaitan dengan akses data annual report khususnya untuk tahun di bawah 2020, sehingga mempengaruhi jumlah sampel yang digunakan.

### **Saran**

Sejalan dengan uraian keterbatasan penelitian maka disarankan bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan memperbesar ukuran sampel dengan menggunakan perusahaan sektor keuangan atau tidak hanya menggunakan perusahaan sub sektor perbankan saja. Saran tersebut penting untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian yang diperoleh di masa mendatang. Peneliti dimasa mendatang diharapkan menambahkan beberapa variabel lainnya yang belum digunakan pada riset saat ini, namun secara teori juga mempengaruhi kualitas audit seperti *auditor switching*, dimensi *corporate governance*, risiko bisnis dan berbagai variabel lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Capacity Stress Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425–1436. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898>
- DeAngelo, L. E. (1981). AUDITOR SIZE AND AUDIT QUALITY. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3).
- Diana, D., & Majidah. (2019). Kualitas Audit: Audit Tenure, Beban Kerja Auditor, Alignment dan Entrenchment Effect (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Journal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2). <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp1-15>
- Duboisée de Ricquebourg, A., & Maroun, W. (2022). How do auditor rotations affect key audit matters? Archival evidence from South African audits. *British Accounting Review*, 55(May 2022), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2022.101099>
- DufriSELLA, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (2005). Agency Problems and Residual Claims. *SSRN Electronic Journal*, XXVI(June), 327–349. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94032>
- Fathussalmi, F., Darmayanti, Y. D., & Fauziati, P. F. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 124–138. <https://doi.org/10.18196/rab.030240>

- Febrianto, R., Dini, F., Audina, D., Yuskar, Y., & Juita, V. (2017). The influence of pseudo auditor rotation on audit quality: New evidence. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(4), 71–85. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v11i4.6>
- Hair, Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Hermatika, V. P., & Triani, N. N. A. (2022). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar .... *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/10275%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/10275/8373>
- Indriani, N. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderating. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kalanjati, D. S., Nasution, D., Jonnergård, K., & Sutedjo, S. (2019). Auditor rotations and audit quality: A perspective from cumulative number of audit partner and audit firm rotations. *Asian Review of Accounting*, 27(4). <https://doi.org/10.1108/ARA-10-2018-0182>
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit , Komite Audit , Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).
- Octavina, E., Gozali, D., & Hamzah, R. S. (2023). Menilai Audit Firm Rotation , Gender Komite Audit , Struktur Kepemilikan , Audit Fee Dan Kualitas Audit – Studi Kasus Pada Industri Perbankan Indonesia. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(23), 1–24.
- Payne, J. L., & Williamson, R. (2021). An examination of the influence of mutual CFO/audit firm tenure on audit quality. *Journal of Accounting and Public Policy*, 40(4), 106825. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106825>
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1).
- Ross, S. a, Westerfield, & Jaffe. (2015). *Corporate Finance, 9th Ed*. McGraw-Hill.
- Silaban, F. P., & Elly Suryani. (2020). Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2).
- Siregar, S. V., Amarullah, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2012). Audit Tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality: The Case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5(1).
- Suryanto, T., Thalassinis, J. E., & Thalassinis, E. I. (2017). Board Characteristics, Audit Committee and Audit Quality: The Case of Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 5(3). <https://doi.org/10.35808/ijeba/134>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). PEengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) Stephanie. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2).
- Zunita, L., Khikmah, S. N., & Mranani, M. (2022). Pengaruh Audit Capacity Stress, Auditor Spesialisasi Industri, Komite Audit, dan Alignment Effect terhadap Kualitas Audit. *Borobudur Accounting Review*, 2(1). <https://doi.org/10.31603/bacr.7025>